



## Analisis *School Satisfaction* sebagai Dimensi pada *Life Satisfaction* Mahasiswa Akhir

Fadhila Zahra Putri<sup>1\*</sup>, Miftahul Fikri<sup>2</sup>, Yeni Karneli<sup>3</sup>, Frisca Meivilona Yendi<sup>4</sup>, Soeci Izzati Adlya<sup>5</sup>

<sup>1,2,3,4,5</sup> Bimbingan dan Konseling, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Padang, Padang, Indonesia.

DOI: <https://doi.org/10.29303/Goescienceed.v6i3.1432>

### Article Info

Received: 07 Oktober 2025

Revised: 17 Oktober 2025

Accepted: 19 Oktober 2025

### Correspondence:

miftahulfikri@fip.unp.ac.id.

Phone: +6282281981253

**Abstract:** Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis *school satisfaction* sebagai salah satu dimensi dari *life satisfaction* pada mahasiswa akhir. *School satisfaction* menggambarkan persepsi mahasiswa terhadap pengalaman akademik, lingkungan belajar, dan hubungan sosial di lingkungan kampus. Metode penelitian yang digunakan yaitu metode kuantitatif dengan pendekatan deskriptif, dengan jenis data interval dan sumber data primer. Populasi penelitian ini berjumlah 385 mahasiswa, dan sampel sebanyak 197 orang dipilih menggunakan teknik *purposive random sampling* berdasarkan rumus Slovin dengan toleransi kesalahan 5%. Data dikumpulkan melalui skala *life satisfaction* yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat *school satisfaction* mahasiswa akhir berada pada kategori sedang sebesar 52,8%, tinggi sebesar 29,4%, dan sangat tinggi sebesar 4,6%. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa merasa cukup puas terhadap kehidupan akademiknya, namun belum sepenuhnya optimal. Temuan ini menegaskan pentingnya peningkatan fasilitas kampus serta layanan bimbingan dan konseling untuk memperkuat kepuasan hidup dan kesejahteraan mahasiswa.

**Keywords:** Bimbingan dan Konseling, Mahasiswa Akhir, *School Satisfaction*, *Life Satisfaction*,

**Citation:** Putri, Z., F., Fikri, M., Karneli., Y., Yendi, M., F., & Adlya, I., S. (2025). Analisis *School Satisfaction* sebagai Dimensi pada *Life Satisfaction* Mahasiswa Akhir. *Journal Pendidikan, Sains, Geologi dan Geofisika (GeoScienceEd Journal)*, 6(3), 1668-1674. doi: <https://doi.org/10.29303/Goescienceed.v6i3.1432>

## Pendahuluan

Perguruan tinggi merupakan titik tertinggi dari tingkat pendidikan formal dimana mahasiswa akan mempersiapkan kemampuannya sebelum masuk dalam kehidupan nyata. Pada tahap akhir, mahasiswa diwajibkan menyelesaikan tugas akhir atau skripsi sebagai bukti integritas penerapan ilmu yang telah dipelajari (Putri & Setya, 2020). Pada proses penyusunan skripsi ini, tidak jarang menimbulkan tekanan akademik berupa kesulitan mencari literatur, kurang tidur, hingga berkurangnya interaksi sosial. Tekanan tersebut dapat menimbulkan stres, kecemasan, perasaan terisolasi, serta rendahnya motivasi, terlebih dengan adanya tuntutan untuk menyelesaikan skripsi tepat waktu (Rizky &

Suparman, 2024).

Hasil penelitian dari Tanjungsari et al., (2024) menunjukkan bahwa tekanan ini tidak hanya mempengaruhi kinerja akademik mahasiswa, tetapi juga berdampak pada kesejahteraan emosional dan mental mereka. Jika berlangsung terus-menerus, kondisi ini dapat berdampak pada penurunan *life satisfaction* (Andini et al., 2023). Hasil penelitian dari Kiswantomo & Theofanny (2021) yang melibatkan 312 mahasiswa menunjukkan bahwa terdapat 143 mahasiswa memiliki *life satisfaction* rendah. Penelitian yang dilakukan oleh Santoso & Aryono (2024) kepada 200 orang dewasa awal 80 orang masuk dalam kategori sedang.

*Life satisfaction* merupakan evaluasi kognitif

Email: miftahulfikri@fip.unp.ac.id

individu mengenai sejauh mana ia merasa puas dengan kehidupannya (Diener & Ryan, 2015). Bagi mahasiswa tingkat akhir, *life satisfaction* yang tinggi berperan penting dalam menjaga motivasi, semangat, dan ketahanan diri saat menghadapi tantangan penyusunan skripsi (Rahmah & Qudsyi, 2024). Sebaliknya, rendahnya *life satisfaction* berhubungan dengan meningkatnya depresi, kesulitan relasi sosial, hingga penurunan kinerja akademik (Warnidar et al., 2024). Salah satu dimensi penting yang dimiliki *life satisfaction* menurut Huebner et al., (2008) yaitu *school satisfaction*.

*School satisfaction* merupakan evaluasi subjektif mahasiswa terhadap pengalaman belajar, interaksi dengan dosen dan teman sebaya, serta lingkungan kampus secara keseluruhan (Huebner et al., 2008). *School satisfaction* mahasiswa dipengaruhi oleh kualitas pelayanan akademik, di mana pelayanan yang baik akan menumbuhkan persepsi positif serta meningkatkan kenyamanan mahasiswa dalam menjalani proses pendidikan (Mokodompit & Luneto, 2019). Namun, penelitian mengenai *school satisfaction* pada mahasiswa akhir masih terbatas, padahal tahap ini merupakan masa transisi yang sarat tekanan akademik dan emosional.

Dalam konteks bimbingan dan konseling, pemahaman terhadap *school satisfaction* memiliki urgensi tinggi untuk mengembangkan layanan yang mendukung kesejahteraan mahasiswa. Menurut Hariko (2016) bimbingan dan konseling merupakan suatu ilmu yang dalam pengaplikasiannya berkaitan dengan proses interaksi antara konselor dengan klien sebagai subjek dan objek keilmuannya. Bimbingan dan konseling dapat dimaknai sebagai kegiatan profesional yang melibatkan hubungan antara seorang konselor dengan individu atau sekelompok individu (Hariko & Ifdil, 2017). Layanan bimbingan dan konseling, khususnya dalam bentuk bimbingan akademik dan konseling pengembangan diri, berperan dalam membantu mahasiswa menyesuaikan diri dengan tuntutan akademik, meningkatkan kemampuan manajemen stres, serta memperkuat strategi koping yang adaptif (Kaminudin Telaumbanua, 2024). Konselor di perguruan tinggi juga diharapkan mampu merancang program intervensi preventif seperti konseling kelompok, dan *peer support program* guna meningkatkan kepuasan mahasiswa terhadap lingkungan akademik mereka.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis *school satisfaction* sebagai salah satu dimensi dari *life satisfaction* pada mahasiswa akhir Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang. Hasil penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi teoretis dalam pengembangan kajian *life satisfaction* pada konteks pendidikan tinggi,

serta kontribusi praktis bagi penguatan layanan bimbingan dan konseling yang berorientasi pada peningkatan kesejahteraan mahasiswa.

## Metode

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian adalah kuantitatif deskriptif untuk menganalisis aspek *school satisfaction* pada *life satisfaction* mahasiswa akhir. Populasi pada penelitian ini adalah mahasiswa akhir Fakultas Ilmu Pendidikan pada tahun ajaran 2025/2026. Berdasarkan data administrasi fakultas, jumlah total populasi adalah 385 mahasiswa yang tersebar di tujuh departemen yaitu Administrasi Pendidikan, Teknologi Pendidikan, Pendidikan Luar Biasa, Pendidikan Non Formal, Bimbingan dan Konseling, Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Guru Sekolah Dasar.

Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini adalah *purposive random sampling*, yaitu kombinasi antara *purposive sampling* dan *random sampling*. Tahap *purposive* dilakukan dengan menetapkan kriteria tertentu, sedangkan tahap *random* dilakukan dengan memilih responden secara acak dari mahasiswa pada masing-masing fakultas. Kriteria dalam penelitian ini yaitu mahasiswa Fakultas Ilmu Pendidikan, merupakan mahasiswa akhir (minimal semester 8), mahasiswa yang berusia antara 20-25 tahun (rentang usia umum mahasiswa akhir). Penentuan sampel dilakukan dengan menggunakan rumus Slovin dengan tingkat toleransi kesalahan sebesar 5%. Hasil perhitungan menunjukkan jumlah sampel sebanyak 197 mahasiswa.

Penelitian ini menggunakan kuesioner sebagai alat pengumpulan data yang dirancang peneliti sendiri berdasarkan landasan dan teori *life satisfaction* (Huebner, E. S., 2008). Skala ukur ini menggunakan skala model Likert dengan lima kategori responden. Uji validitas isi dilakukan oleh tiga pakar bimbingan dan konseling, sedangkan uji reliabilitas menunjukkan koefisien Cronbach's alpha sebesar 0,947 yang menandakan reliabilitas tinggi.

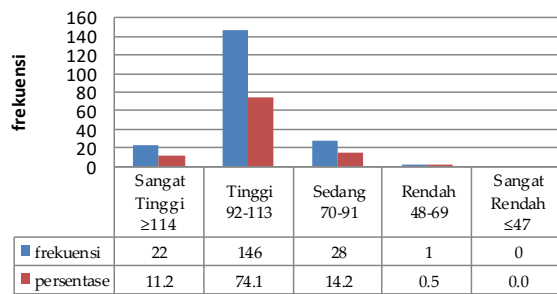
**Tabel 1. Reliabilitas Uji Coba Skala Life Satisfaction**

Cronbach's Alpha	N of Items
,947	27

## Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan pengolahan data yang telah dilakukan, maka hasil dari penelitian ini terkait *life satisfaction*. Adapun hasil penelitian pada artikel ini adalah sebagai berikut:

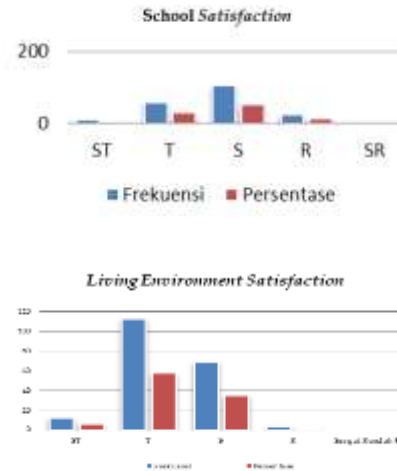
## Life Satisfaction



**Gambar 1. Distribusi Frekuensi dan Persentase Life Satisfaction secara keseluruhan (n = 197)**

Berdasarkan **Gambar 3**, dapat diketahui bahwa *life satisfaction* mahasiswa akhir FIP UNP umumnya berada pada kategori tinggi, yaitu sebanyak 146 mahasiswa dengan persentase 74,1%, sebanyak 2 mahasiswa dengan kategori tinggi dengan persentase 11,1%, sebanyak 28 mahasiswa dengan kategori sedang dengan persentase 14,2%, sebanyak 1 mahasiswa dengan kategori rendah. Sementara itu, tidak ditemukan siswa yang termasuk dalam kategori sangat rendah.

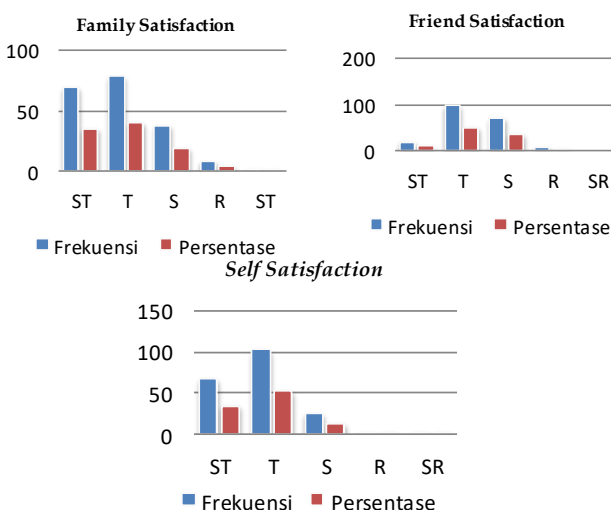
Dari hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa *life satisfaction* berada pada kategori tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa merasa puas dengan kehidupannya, baik dalam aspek diri, keluarga, teman, lingkungan tempat tinggal, maupun perkuliahan. Pada penelitian ini *life satisfaction* yang dimaksud ialah pada aspek: (1) *family satisfaction*, (2) *Friends satisfaction*, (3) *School Satisfaction*, (4) *Living Environment Satisfaction*, (5) *Self Satisfaction*. Selanjutnya akan dijelaskan pada **Gambar 2** berikut:



**Gambar 2. Rekapitulasi Deskripsi Data Life Satisfaction Berdasarkan Sub Variabel**

Berdasarkan **Gambar 2** di atas berdasarkan aspek *family satisfaction* umumnya berada pada kategori tinggi, yaitu sebanyak 79 mahasiswa dengan persentase 40,1%. Aspek *friends satisfaction* umumnya berada pada kategori tinggi yaitu sebanyak 98 mahasiswa dengan persentase 49,7%. Pada aspek *school satisfaction* umumnya berada pada kategori sedang yaitu sebanyak 104 mahasiswa dengan persentase 52,7%. Aspek *living environment satisfaction* umumnya berada pada kategori tinggi yaitu sebanyak 113 mahasiswa dengan persentase 57,3%. Selanjutnya pada aspek *self satisfaction* umumnya berada pada kategori tinggi yaitu sebanyak 102 mahasiswa dengan persentase 51,7%.

Hal ini dapat dideskripsikan bahwa kebanyakan siswa memiliki *life satisfaction* pada kategori tinggi. Memiliki *life satisfaction* yang tinggi tidak hanya meningkatkan kesejahteraan emosional, tetapi juga dapat menunjukkan ketahanan yang lebih besar pada individu, sehingga mahasiswa dapat menghadapi tantangan akademik dengan lebih baik (Rahmah & Qudsyi, 2024). *Life Satisfaction* merupakan penilaian atau evaluasi secara kognitif dan reflektif tentang seberapa baik dan terpenuhinya dalam kehidupan (Afdal et al., 2019). Kepuasan mencakup rasa puas atas situasi yang telah dibentuk, kepuasan terhadap keadaan istimewa, kepuasan akan rasa senang, kepuasan terhadap aspek-aspek yang dianggap krusial dalam hidup, serta kepuasan yang ditunjukkan oleh tidak adanya elemen pribadi yang memerlukan perubahan (Waskito et al., 2018).



## Analisis Aspek *School Satisfaction*

Berdasarkan hasil penelitian yang tergambar pada grafik, diketahui bahwa mayoritas mahasiswa akhir menunjukkan tingkat *School Satisfaction* kategori sedang sebesar 52,8% (104 responden). Sementara itu, sebanyak 29,4% berada pada kategori tinggi, 4,6% sangat tinggi, dan sisanya berada pada kategori rendah (12,2%) serta sangat rendah (1,0%). Temuan ini menunjukkan bahwa kepuasan mahasiswa terhadap kehidupan kampus berada pada tingkat moderat, menandakan bahwa sebagian besar mahasiswa merasa cukup puas namun belum sepenuhnya optimal dalam berbagai aspek lingkungan akademik.

Berdasarkan hasil deskriptif yang telah diperoleh, dilakukan analisis lebih lanjut terhadap *aspek school satisfaction* guna melihat faktor-faktor yang berkontribusi terhadap tingkat kepuasan mahasiswa dalam konteks kehidupan akademik. Analisis ini difokuskan pada setiap pernyataan dalam aspek *school satisfaction* untuk melihat bagaimana mahasiswa menilai pengalaman akademiknya. Pernyataan pertama menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa merasa cukup nyaman menggunakan perpustakaan sebagai tempat penyelesaian tugas akhir. Hal ini disebabkan oleh suasana perpustakaan yang relatif kondusif, tersedianya referensi yang memadai, serta dukungan fasilitas dasar seperti koneksi internet dan ruang baca. Dari perspektif teori *environmental satisfaction* (Choi et al., 2013) kenyamanan lingkungan belajar berkontribusi signifikan terhadap *academic well-being*. Mahasiswa yang merasa nyaman dalam lingkup kampus akan menunjukkan kepuasan akademik yang lebih tinggi dan lebih terlibat dalam aktivitas perkuliahan. Oleh karena itu, optimalisasi lingkungan perpustakaan kampus menjadi aspek penting dalam peningkatan *school satisfaction* mahasiswa akhir. Dalam literatur, studi *Library Support: Implications on Student Well-being* menunjukkan bahwa persepsi dukungan perpustakaan (*library support*) dalam dimensi fisik, intelektual, sosial, dan lingkungan berkontribusi terhadap kesejahteraan mahasiswa. Dalam penelitian tersebut, mahasiswa melaporkan bahwa dukungan perpustakaan secara signifikan mempengaruhi kesejahteraan mereka, khususnya berupa suasana kondusif dan teknologi pendukung perpustakaan (Samo & Agcito, 2024).

Pada pernyataan kedua "*fasilitas kampus mendukung saya dalam menyelesaikan tugas akhir*" menunjukkan bahwa fasilitas kampus secara signifikan kepada kepuasan mahasiswa. Penelitian Norton (2023) menyatakan bahwa fasilitas akademik, rekreasi, fasilitas residensial, dan fasilitas *library* secara signifikan berdampak terhadap kepuasan mahasiswa. Temuan ini sejalan dengan penelitian Napitupulu et al., (2018) ditemukan adanya kesenjangan antara persepsi

mahasiswa dan harapan terhadap fasilitas universitas seperti laboratorium, komputer, dan jaringan Wi-Fi. Penelitian tersebut menegaskan bahwa kualitas fasilitas kampus memiliki korelasi positif yang tinggi terhadap kepuasan mahasiswa. Artinya, semakin baik fasilitas yang disediakan oleh universitas, semakin tinggi tingkat kepuasan akademik mahasiswa terhadap kampusnya. Penelitian yang dilakukan oleh Sarbina et al., (2021) kepuasan mahasiswa bisa bertambah bila mahasiswa merasa puas sama tempat pelayanan yang bersih dan nyaman, fasilitas fisik yang memadai, penyediaan perlengkapan yang seperti keinginan dan kebutuhan mahasiswa, dan kerapian pegawai. Oleh karena itu, pengembangan fasilitas kampus yang terarah dan berbasis kebutuhan mahasiswa akhir merupakan investasi strategis dalam peningkatan kepuasan akademik dan loyalitas institusional.

Selanjutnya, *pernyataan "saya senang berbagi informasi akademik dengan teman di kampus"* menunjukkan peran penting dimensi sosial dalam *school satisfaction*. Aktivitas berbagi informasi akademik, berdiskusi, dan bekerja sama dalam kelompok tugas akhir menjadi refleksi dari keterikatan sosial (*social engagement*) mahasiswa. Menurut Chen et al., (2023) menunjukkan bahwa dukungan sosial secara positif memprediksi keterlibatan akademik mahasiswa. Selain itu, dukungan sosial memengaruhi keterlibatan akademik melalui mediasi kepuasan hidup dan motivasi akademik, baik secara terpisah maupun berantai, sehingga mahasiswa yang mendapat dukungan sosial lebih termotivasi, lebih puas dengan hidupnya, dan lebih aktif dalam kegiatan akademik (Eva et al., 2020). Hal ini menandakan bahwa dukungan sosial di lingkungan kampus tidak hanya memperkuat aspek emosional mahasiswa tetapi juga menstimulasi semangat kolaborasi dalam menyelesaikan tugas akademik.

Dalam konteks ini, berbagi informasi akademik bukan hanya aktivitas berbasis kognitif, tetapi juga merupakan bentuk interaksi sosial yang memperkuat jaringan dukungan antar mahasiswa. Hal ini sejalan dengan temuan Swirsky et al., (2024) yang menekankan pentingnya iklim institusional dan interaksi sosial dalam membentuk persepsi mahasiswa terhadap rasa memiliki (*sense of belonging*) Bagi mahasiswa tingkat akhir, universitas perlu menciptakan lingkungan yang nyaman dan suportif melalui fasilitas yang memadai, kegiatan yang relevan, serta dukungan sosial dan akademik yang kuat. Upaya ini dapat meningkatkan kepuasan hidup, memperjelas arah karier, menumbuhkan motivasi belajar, dan mendorong keterlibatan aktif dalam penyelesaian studi.

Pernyataan terakhir, “**saya mudah lelah saat beraktivitas di kampus**”, memperlihatkan dimensi negatif dari *school satisfaction* yang terkait dengan kelelahan akademik (*academic fatigue*). Penelitian yang dilakukan oleh Liu et al., (2023) menemukan bahwa lebih dari separuh mahasiswa melaporkan tingkat burnout akademik yang nyata, terutama terkait tekanan belajar dan beban hidup yang tinggi, yang menunjukkan bahwa kelelahan bukan fenomena marginal tetapi cukup meluas. Selanjutnya Qin et al., (2025) menunjukkan bahwa burnout akademik memiliki efek negatif langsung terhadap kepuasan belajar (*learning satisfaction*) dan keterlibatan akademik (*learning engagement*), yang berarti kelelahan akademik tidak hanya mempengaruhi kondisi fisik mahasiswa, tetapi juga motivasi dan persepsi terhadap kualitas belajar. *Temuan ini berkaitan dengan stres dan burnout menurunkan tingkat study engagement, yaitu energi, dedikasi, dan keterlibatan mahasiswa dalam kegiatan belajar, yang pada akhirnya memengaruhi kepuasan mereka terhadap aktivitas akademik di kampus (Olson et al., 2025).* Hal ini perlu adanya dukungan dari pihak universitas melalui kebijakan manajemen waktu, program kesejahteraan mahasiswa, serta lingkungan belajar yang nyaman dan mendukung menjadi aspek penting dalam menjaga keseimbangan antara tuntutan akademik dan kesehatan mental mahasiswa.

Dengan demikian, *school satisfaction* sangat penting untuk merefleksikan sejauh mana mahasiswa merasa puas terhadap pengalaman akademik, fasilitas, serta lingkungan sosial kampus yang mereka jalani sehari-hari. Tingkat kepuasan ini berpengaruh langsung terhadap motivasi belajar, keterlibatan akademik, serta kesejahteraan psikologis mahasiswa. Untuk dapat meningkatkan *life satisfaction* pada mahasiswa akhir, diperlukan layanan bimbingan dan konseling yang terarah dan berkesinambungan. Sebagaimana dijelaskan oleh Hariko (2016), tujuan pengembangan dan penerapan ilmu bimbingan dan konseling adalah tercapainya kesejahteraan manusia yaitu individu yang terbebas dari berbagai permasalahan sehingga mampu menjalani kehidupan sehari-hari secara efektif dan bermakna. Dalam konteks ini, *school satisfaction* dapat dijadikan salah satu indikator penting dalam merancang intervensi bimbingan yang mendukung kesejahteraan mahasiswa di lingkungan akademik.

Temuan penelitian ini mengimplikasikan perlunya konselor di perguruan tinggi untuk merancang dan melaksanakan layanan yang berorientasi pada penguatan serta peningkatan *life satisfaction* mahasiswa melalui optimalisasi *school satisfaction*. Intervensi tersebut dapat berupa layanan bimbingan kelompok yang difokuskan pada pengembangan keterampilan komunikasi positif

antarmahasiswa, peningkatan adaptasi terhadap lingkungan akademik, serta layanan konseling individu yang membantu mahasiswa mengelola tantangan pribadi dan akademik secara lebih adaptif. Melalui pendekatan bimbingan yang komprehensif, diharapkan *life satisfaction* mahasiswa akhir tetap berada pada tingkat optimal sehingga mendukung keberhasilan penyelesaian studi.

## Kesimpulan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepuasan mahasiswa terhadap kampus atau *school satisfaction* merupakan hasil dari interaksi yang kompleks antara lingkungan fisik, dukungan fasilitas, hubungan sosial, dan keseimbangan psikologis. Mahasiswa yang merasa nyaman mengerjakan tugas akhir di perpustakaan menunjukkan bahwa lingkungan belajar yang kondusif mampu meningkatkan kesejahteraan akademik dan keterlibatan dalam perkuliahan. Dukungan fasilitas kampus yang memadai, seperti ruang seminar, laboratorium, dan layanan digital, juga menjadi faktor penting yang menentukan tingkat kepuasan mahasiswa, karena kemudahan akses terhadap sarana tersebut berpengaruh langsung pada efektivitas penyelesaian tugas akhir. Selain itu, kebiasaan berbagi informasi akademik dengan teman kampus menggambarkan aspek sosial dari kepuasan mahasiswa yang memperkuat rasa kebersamaan dan motivasi belajar.

Namun, munculnya kelelahan saat beraktivitas di kampus menunjukkan adanya tantangan psikologis yang dapat menurunkan semangat dan produktivitas mahasiswa. Oleh karena itu, universitas perlu menciptakan keseimbangan antara tuntutan akademik dan kesejahteraan mahasiswa melalui pengelolaan lingkungan belajar yang nyaman, penyediaan fasilitas yang relevan, serta dukungan sosial dan emosional yang memadai agar dapat meningkatkan kepuasan belajar sekaligus memperkuat kesejahteraan hidup mahasiswa secara menyeluruh.

## Ucapan Terima Kasih

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT atas limpahan rahmat dan kasih sayangNya yang luar biasa sehingga penulis dapat menyelesaikan artikel ini. Penulis sampaikan terima kasih kepada dosen pembimbing Bapak Dr. Miftahul Fikri, M.Pd. yang telah membimbing penulis dalam menyelesaikan artikel ini, serta ucapan terima kasih juga penulis sampaikan kepada Ibu Prof. Dr. Yeni Karneli, M.Pd., Kons, Ibu Dr. Frischa Meivilona Yendi, M.Pd., Kons dan Ibu Soeci Izzati Adlya, M.Pd yang turut memberikan masukan saran selama proses penelitian hingga selesainya artikel ini. Terakhir penulis

mengucapkan terima kasih kepada Orangtua yang senantiasa memberikan semangat kepada penulis.

## Referensi

- Afdal, A., Arnaldi, A., Nirwana, H., Alizamar, A., Zikra, Z., Ilyas, A., & Fikri, M. (2019). Increasing Life Satisfaction of Domestic Violence Victims through the Role of Supporting Group Therapy on Social Media. *Advances in Social Science, Education and Humanities Research*, 372(4), 139-144. <http://repository.unp.ac.id/24459/1/LifeSatisfaction.pdf>
- Andini, S. D., Rakhmawati, D., & Ajie, G. R. (2023). Pengaruh Konseling Kelompok dengan Pendekatan Realita untuk Mengatasi Stress Akademik pada Mahasiswa Tingkat Akhir. 1(2), 356-376.
- Chen, C., Bian, F., & Zhu, Y. (2023). The relationship between social support and academic engagement among university students: the chain mediating effects of life satisfaction and academic motivation. *BMC Public Health*, 23(1), 1-13. <https://doi.org/10.1186/s12889-023-17301-3>
- Choi, S., Guerin, D. A., Kim, H.-Y., Kulman Brigham, J., & Bauer, T. (2013). Indoor Environmental Quality of Classrooms and Student Outcomes: A path analysis approach. *Journal of Learning Spaces*, 2(2), 1-14.
- Diener, E., & Ryan, K. (2015). Subjective well-being : a general overview. *South African Journal of Psychology*, 39(4), 391-406.
- Eva, N., Shanti, P., Hidayah, N., & Basri, M. (2020). Pengaruh Dukungan Sosial terhadap Kesejahteraan Psikologis Mahasiswa dengan Religiusitas sebagai Moderator. 122 | *Jurnal Kajian Bimbingan Dan Kon*, 5(3), 122-131. <https://doi.org/10.17977/um001v5i32020p122>
- Hariko, R. (2016). Ilmu Bimbingan dan Konseling, Nilai dan Kesejahteraan Individu: Studi Literatur. *Jurnal Konseling Dan Pendidikan*, 4(2), 118-123. <https://doi.org/10.29210/116000>
- Hariko, R., & Irdil, I. (2017). Analisis Kritik Terhadap Model Kipas; Konseling Intensif Progresif Adaptif Struktur. *Jurnal Konseling Dan Pendidikan*, 5(2), 109-117. <https://doi.org/10.29210/120500>
- Huebner, E. S., Antaramian, S. P., & Valois, R. F. (2008). Adolescent life satisfaction. *Applied Psychology*, 57(SUPPL. 1), 112-126. <https://doi.org/10.1111/j.1464-0597.2008.00357.x>
- Kaminudin Telaumbanua. (2024). Implementasi Bimbingan Konseling Untuk Menangani Stres Akademik Berbasis Kearifan Lokal Nias Pada Mahasiswa. *Haga: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(2), 80-96. <https://doi.org/10.57094/haga.v3i2.2344>
- Kiswantomo, H., & Theofanny. (2021). Kontribusi Trait Kepribadian terhadap Kepuasan Hidup Mahasiswa. *INQUIRY: Jurnal Ilmiah Psikologi*, 12(01), 20-37. <https://doi.org/10.51353/inquiry.v12i01.398>
- Liu, Z., Xie, Y., Sun, Z., Liu, D., Yin, H., & Shi, L. (2023). Factors associated with academic burnout and its prevalence among university students: a cross-sectional study. *BMC Medical Education*, 23(1), 1-13. <https://doi.org/10.1186/s12909-023-04316-y>
- Mokodompit, F., & Luneto, B. (2019). Pengaruh Persepsi dan Kualitas Pelayanan Akademik terhadap Kepuasan Mahasiswa. *Al-Minhaj: Jurnal Pendidikan Islam*, 2(1), 93-110.
- Napitupulu, D., Rahim, R., Abdullah, D., Setiawan, M. I., Abdillah, L. A., Ahmar, A. S., Simarmata, J., Hidayat, R., Nurdiyanto, H., & Pranolo, A. (2018). Analysis of Student Satisfaction Toward Quality of Service Facility. *Journal of Physics: Conference Series*, 954(1). <https://doi.org/10.1088/1742-6596/954/1/012019>
- Norton, T. (2023). The Influence of Campus Facilities on the Satisfaction and Retention of Students in a Higher Education Setting. *Culminating Projects in Higher Education Administration*, 70.
- Olson, N., Oberhoffer-Fritz, R., Reiner, B., & Schulz, T. (2025). Estrés, agotamiento estudiantil y compromiso con el estudio una comparación transversal entre estudiantes universitarios de diferentes disciplinas académicas. *BMC Psychology*, 13(1), 293.
- Putri, H. W., & Setya, A. D. (2020). Analisis Kecemasan Mahasiswa dalam Menyelesaikan Skripsi. *Jurnal Ilmiah Pendidikan.*, 1(1), 14-18.
- Qin, Z., Yang, G., Lin, Z., Ning, Y., Chen, X., Zhang, H., & Un In Wong, C. (2025). The impact of academic burnout on academic achievement: a moderated chain mediation effect from the Stimulus-Organism-Response perspective. *Frontiers in Psychology*, 16. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2025.1559330>

- Rahmah, F., & Qudsyi, H. (2024). *Fear of Missing Out and Life Satisfaction among Undergraduate University Students Who are Working on Thesis in Indonesia*. 3. <https://doi.org/10.4108/eai.18-7-2023.2343404>
- Rizky, S. O. R., & Suparman, M. Y. (2024). Pengaruh Dukungan Sosial terhadap Kepuasan Hidup pada Mahasiswa yang sedang Menjalani Skripsi di Jakarta. *J-CEKI : Jurnal Cendekia Ilmiah*, 2828–5271.
- Santoso, M. R., & Aryono, M. M. (2024). Apakah Kebersyukuran Ada Hubungannya dengan Kepuasan Hidup di Masa Dewasa Awal? *Psikostudia Jurnal Psikologi*, 13(1), 12–17. <http://dx.doi.org/10.30872/psikostudia.v13i1.11080>
- Sarbina, D. A. B., N.S.S, R. L. P., & Triyani, D. (2021). Analisis Pengaruh Kualitas Pelayanan Sub Bagian Akademik Terhadap Kepuasan Mahasiswa Di Fakultas Kedokteran Universitas Diponegoro Semarang. *Solusi*, 19(2), 230–239. <https://doi.org/10.26623/slsi.v19i2.3168>
- Sittie Jalalia Pananggilaan Samo, & Agcito, M. R. (2024). Dukungan Perpustakaan: Implikasi terhadap Kesejahteraan Siswa. *Jurnal Studi Multidisiplin Dan Lanjutan: Bibliografi, Ilmu Perpustakaan, Sumber Informasirces*, 5(12), 1–17.
- Swirsky, E., Wright, C. E., & Zhao, Z. (2024). Learning Environments Survey SENSE OF BELONGING : *American Council on Education*.
- Tanjungsari, D., Afiati, E., & Prabowo, A. S. (2024). Stres Akademik Mahasiswa Tingkat Akhir Dalam Mengerjakan Skripsi (Studi Kasus Pada Mahasiswa Tingkat Akhir Di Universitas Sultan Ageng Tirtayasa). *JKIP: Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan*, 5(3), 737–741.
- Warnidar, E., Aceh, A. R., Ritawati, & Oetama, S. (2024). Dampak Harga Diri, Kepuasan Hidup, dan Depresi Terhadap Kesejahteraan Psikologis Mahasiswa Keperawatan Poltekkes Kemenkes Aceh. *SAGO: Gizi Dan Kesehatan*, 5.